

**PENGEMBANGAN KAWASAN PONDOK PESANTREN AL  
MUAYYAD LAWEYAN SEBAGAI KAWASAN INDUSTRI  
KREATIF BERBASIS *HALAL TOURISM***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

**FACHRUL ROBY ERLANGGONO  
D300140111**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN KAWASAN PONDOK PESANTREN AL MUAYYAD  
LAWEYAN SEBAGAI KAWASAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS *HALAL*  
*TOURISM***

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**FACHRUL ROBY ERLANGGONO**

**D300140111**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



**Ir. Alpha Febela. P. MT.**

**NIK/NIP 486**

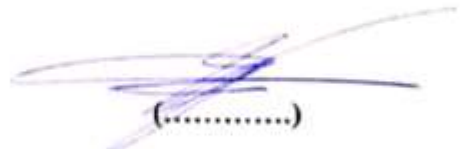
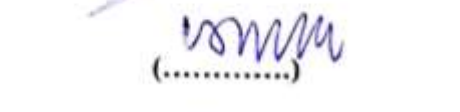

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN KAWASAN PONDOK PESANTREN AL MU'AYYAD**  
**LAWEYAN SEBAGAI KAWASAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS**  
**HALAL TOURISM**

OLEH  
**FACHRUL ROBY ERLANGGONO**  
D300140111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah  
Surakarta Pada Hari Sabtu, 5 Januari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Alpha Febela. P. MT  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wisnu Setiawan, ST, M.Arch., Phd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ronim Azizah, ST, MT  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

  
Dekan Fakultas Teknik  
  
Fachrul Roby Erlanggono, MT., Ph.D., IPM  
NIK. 682

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2019

Penulis



**Fachrul Roby Erlanggono**  
D300140111

## **Pengembangan Kawasan Pondok Pesantren Al Muayyad Laweyan Sebagai Kawasan Industri Kreatif Berbasis *Halal Tourism***

### **Abstrak**

Al-Muayyad merupakan pondok pesantren Al-Quran, tertua di kota surakarta yang dirintis tahun 1930 oleh K.H. Abdul Mannan bersama K.H. Ahmad Shofawi dan Prof. K.H. Moh Adnan. Pesantren ini berlokasi di kota Surakarta yang merupakan sentra perdagangan batik dan produk tekstil lainnya, pendidikan, budaya Jawa, sekaligus tempat kelahiran tokoh-tokoh dan organisasi-organisasi pergerakan nasional. Secara geografis pesantren berlokasi di daerah perlintasan antar kota di Jawa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kedepan Kawasan pesantren ini akan ramai dilalui berbagai macam kalangan dari berbagai daerah. Dengan melalui pengamatan secara observatif yang di tuju untuk Kawasan pondok pesantren Al-Muayyad dan sekitarnya sehingga dapat menghasilkan data yang akan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan pemberdayaan Kawasan dan lingkungan hidup. Laweyan sebagai sentra industri yang tidak terlepas dari batik dan budaya lokal merambah ke Kawasan pesantren Al-Muayyad sebagai sebagai roda penggerak perekonomian lokal melalui kegiatan kegiatan inovatif. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu berupa memberikan gambaran mengenai potensi yang ada disana yang nantinya akan di kembangkan lanjutkan dalam proses menuju Kawasan industri bertajuk *Halal Tourism*.

**Kata Kunci:** Kawasan, Pondok Pesantren, Industri, *Halal, Tourism*

### **Abstract**

Al muayyad is the most oldest quran pesantren in Surakarta that was build in 1930 by KH. Abdul Mannan with KH. Ahmad Shofawi and Prof. KH. Moh Adnan. The location in Surakarta city which is central city of batik commerce and others textile product, education, javanese culture, also the birth place of national figures and national movement organization. As a geographic this location across region between city in java. Until the possibility that in the future this area will be through crowd in various peoples from various region. From the observation in area pesantren al muayyad and around will get result to make opinion as area and living room be endeavoring development. Laweyan as central of industry can't escape from batik and local culture make grow up and cut down to area al muayyad as local economic movement circle from innovative programs too. So with this research can make help to show about potential that will be develop as a process road to industry area basis halal tourism

**Keywords:** Area, Pondok Pesantren, Industry, Halal, Tourism

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Deskripsi**

Pengembangan Kawasan pondok pesantren Al-Muayyad sebagai kawasan industri berbasis *halal tourism*, dimana peran pokok pesantren Al-Muayyad adalah sebagai motor penggerak ekonomi kawasan melalui keterampilan keterampilan individu yang dapat disajikan dalam bentuk wisata sekaligus penambah pengetahuan dan daya dukung dalam kemajuan lingkungan.

### **1.2 Latar Belakang**

Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan Kota Solo merupakan kota budaya yang dikenal hingga skala internasional. Berbagai unsur unsur budaya dan kearifan lokal telah ada dan sering dipertunjukkan di Kota ini dengan keberhasilannya dalam mengundang kagum dan perhatian baik dari masyarakat Surakarta, masyarakat luar kota bahkan warga asing. Selain kota budaya, kota solo juga memiliki histori yang cukup Panjang. Salah satu yang daerah yang terkenal adalah, laweyan. Laweyan atau Lawiyen adalah kecamatan yang terletak di barat kota Surakarta. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen dan pedagang batik, sejak dulu sampai sekarang. Di sinilah tempat berdirinya Sarekat Dagang Islam, asosiasi dagang pertama yang didirikan oleh para produsen dan pedagang batik pribumi, pada tahun 1912.

Kawasan pondok pesantren Al-Muayyad merupakan Kawasan yang masih terletak tidak jauh dari laweyan yang merupakan sentra industri batik di solo. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri terlebih dengan deskripsi bahwa pondok pesantren Al-Muayyad ini merupakan pondok pesantren al quran tertua di solo sehingga daya dukung dari sejarah untuk dikembangkan dan di sinergikan dengan budaya lokal dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan. Batik sebagai ciri khas laweyan sedangkan pondok pesantren Al-Muayyad sebagai pondok pesantren al quran tertua di solo, tentunya akan menjadi hal yang menarik dimana batik sebagai budaya lokal dan islam sebagai agama dan kepercayaan berkolaborasi untuk saling menguatkan, Adapun konsep dari pengembangan ini tidak hanya sebatas sebagai sentra industry tapi lebih meninjau kembali kepada cita

cita luhur para pendiri pondok pesantren ini untuk menjadikan wadah dakwah yang dapat di terima berbagai macam kalangan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana pendekatan desain yang tepat kawasan pondok pesantren Al-Muayyad?
- 2) Bagaimana konsep desain pondok pesantren Al-Muayyad yang mendukung Kawasan sekitarnya agar dapat dijadikan kawasan industri berbasis halal tourism?

### **1.4 Tujuan**

- 1) Merancang kawasan humanis dan berdaya dukung terhadap potensi wisata kreatif.
- 2) Merancang pondok pesantren Al-Muayyad secara konservatif dan memberikan ruang gerak untuk pengembangan wisata.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang maka perlu sekiranya dibuat suatu batasan masalah. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini mengenai :

- 1) Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada pondok pesantren Al-Muayyad sebagai motor penggerak utama untuk Kawasan sekitarnya mengikuti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
- 2) Kegiatan dan sejarah pondok pesantren Al-Muayyad.
- 3) Kebutuhan ruang pendukung wisata kreatif

## **2. METODE**

### **2.1 Kajian Objek**

Al-Muayyad merupakan pondok pesantren Al-Quran, yang dirintis tahun 1930 oleh K.H. Abdul Mannan bersama K.H. Ahmad Shofawi dan Prof. K.H. Moh Adnan dan ditata sistemnya ke arah sistem madrasah tahun 1937 oleh KH. Ahmad Umar Abdul Mannan. Pembelajaran Al-Quran itu kemudian sistem madrasah dilengkapi dengan Madrasah Diniyyah (1939), MTs dan SMP (1970), MA (1974), dan SMA (1992) dalam lingkungan pondok pesantren.

Pesantren ini berlokasi di kota Surakarta yang merupakan sentra perdagangan batik dan produk tekstil lainnya, pendidikan, budaya Jawa, tempat kelahiran tokoh-tokoh dan organisasi-organisasi pergerakan nasional. Secara geografis merupakan kawasan perlintasan antarkota penting di Jawa. Sejarah modernnya dimulai sejak perpindahan Kraton Kartasura ke desa Sala yang kemudian menjadi Surakarta pada tahun 1745.

Masjid di tengah kompleks Al-Muayyad, dibangun mulai bulan Maret 1942, bersamaan dengan kedatangan balatentara Jepang di tanah air. Batu penyangga keempat tiang utama (saka guru) masjid ini berasal dari saka guru bekas kediaman Pangeran Mangkuyudha. Tahun 1947 dibangun asrama putra dengan 12 kamar. Begitu selesai, meletus Agresi Belanda I. Para santri dan kiai pejuang mendapatkan informasi bahwa Tentara Pendudukan akan menjadikan asrama santri itu sebagai barak.

### **2.2 Wisata Halal**

Wisata agama dan motivasi rohani telah menyebar luas dan menjadi populer dalam beberapa dekade terakhir, menempati segmen penting pariwisata internasional dan telah tumbuh secara substansial dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan yang konsisten di segmen pasar ini telah menjadi tren global dalam industri pariwisata. Trend perjalanan keagamaan tidak dianggap sebagai fenomena baru. Untuk melakukan perjalanan, wisata religi telah lama menjadi motif integral dan biasanya



dianggap sebagai bentuk tertua dari perjalanan ekonomi. Setiap tahun jutaan orang melakukan perjalanan ke tujuan ziarah utama di seluruh dunia.

Studi tentang wisata halal ini berupaya mengeksplorasi makna pariwisata budaya yang diintegrasikan dengan wisata halal sebagai pengalaman spiritual masyarakat modern. Artinya, meskipun wisata halal ini termasuk bentuk pariwisata kontemporer sebagai fenomena modern, maka pada masyarakat sekuler para wisatawan nampak berupaya memenuhi beberapa kebutuhan spiritual. Hal ini berbeda dengan masyarakat di Indonesia, praktik keagamaan bertujuan memenuhi kebutuhan spiritual, termasuk praktik ziarah di berbagai tempat – tempat yang dianggap memiliki nilai spiritual sebagai bagian dari aspek pariwisata, hal ini menjadi tradisi keagamaan yang sudah berlangsung lama seiring dengan perkembangan sejarah masyarakat Indonesia.

### 2.3 Konsep Wisata Religi, Wisata Syari'ah, dan Wisata Halal

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti Islamic tourism, syari'ah tourism, halal travel, halal friendly tourism destination, Muslim-friendly travel destinations, halal lifestyle, dan lain-lain. Dari sisi industri, wisata syariah merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional.

Untuk lebih jelas, seperti dirinci Hamzah dan Yudiana (2015) dalam Dini Andriani, et. al. (2015), perbedaan antara wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah atau wisata halal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata Syariah

No.	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syari'ah/Halal
1	Obyek	Alam, budaya, Heritage, Kuliner	Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spritualitas	Meningkatkan spritualitas dengan cara menghibur

3	Target	Menyentuh kepuasan dan Kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa Menenangkan jiwa. Guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan Dan kesenangan serta Menumbuhkan kesadaran beragama
4	Guide	Memahami dan Menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	Membuat turis tertarik pada Obyek sekaligus Membangkitkan spirit Religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7	Relasi Masyarakat Dan Lingkungan Obyek Wisata	Komplementar dan Hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Integrated, interaksi berdasar pada prinsip syariah
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

### 2.3.1 Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 industri kreatif (2008) diartikan sebagai: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Ekonomi dunia telah memperlihatkan perkembangan yang sangat luar biasa walaupun sebagian negara maju didera oleh krisis finansial namun tidak menahan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain. Ekonomi tidak berjalan dalam lingkungan yang terisolasi, hubungan antar negara telah berkembang melampaui sekedar hubungan dagang dan mengarah kepada perkembangan yang lebih besar yang menyentuh keanekaragaman identitas, apirasi ekonomi, kesenjangan sosial dan ketertinggalan teknologi. Globalisasi dan konektifitas adalah realitas yang telah mengubah gaya hidup dunia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Lokasi site

Kawasan pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan beserta koridor Jl. K.H Samanhudi, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan. Merupakan Kawasan padat dengan berbagai macam aktivitas mulai dari perdagangan, aktivitas social hingga Pendidikan.

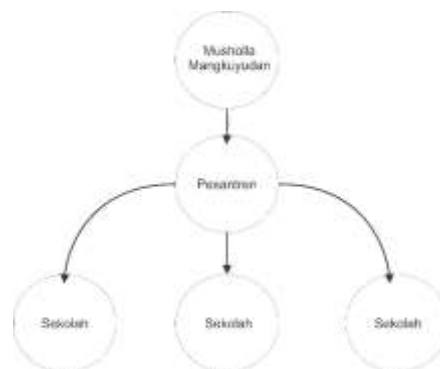


Gambar 1. Lokasi Site

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 3.2 Data Site

Sebelum adanya pesantren ini yang paling bersejarah adalah musholla mangkuyudan. Karena dari musholla inilah lahir pondok pesantren kemudian berkembang di daerah sekitarnya muncul sekolah sekolah



Gambar 2. Alur Perkembangan berdasarkan sejarah

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari musholla inilah kian berkembang menjadi banyak berdiri bangunan – bangunan Pendidikan, mulai dari pondok pesantren Al Muayyad itu sendiri,

kemudian merambah ke sekolah yang lain hingga menyebar kedaerah sekitarnya. Sehingga dapat di ketahui bahwa musholla Al Muayyad ini memiliki peran yang sangat penting dalam menggetarkan daerah sekitarnya.

Tabel 2. Aktivitas Kawasan dan Pondok Pesantren

Kawasan	Pondok Pesantren
Pendidikan Sekolah	Pendidikan Sekolah
Perdagangan	Belajar Al – Qur’an
Transportasi	Rebana
Industri Kecil (Rumahhan)	Qiro
Interaksi Sosial	Pengajian

### 3.3 Gagasan Perancangan

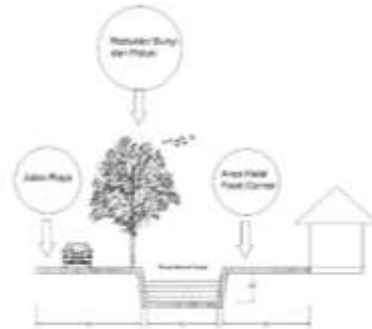
Pondok Pesantren Al Muayyad dan Kawasan sekitarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dari kawasan sekitarnya memiliki potensi berupa makan yang sedangkan Al Muayyad sendiri meliki potensi berupa atraksi – atraksi. Ada potensi eksternal dari Kawasan dan ada potensi internal dari dalam pondok

Maka dari potensi ini akan diolah dan di kelompokkan menurut programnya. Ada dibuat 2 program untuk pengembangan Kawasan, program jangka pendek dan program pengembangan

Tabel 3. Program Pengembangan Kawasan

Program Jangka Pendek	Program Pengembangan Bersama masyarakat (Jangka Panjang)
Pelatihan Makanan Halal kepada pedagang sekitar	Workshop Pembuatan bahan batik
Pengolahan Tapak sungai	Workshop Pembuatan Batik Qur’an
Sosialisai Pengembangan Kawasan kratif berbasis halal tourism	Workshop Pembuatan Rebana

Saat ini di sepanjang Jl. KH. Samanhudi terdapat bangunan – bangunan dan pedagang kaki lima namun penataan masih kurang rapi. Dan adanya sungai di koridornya pun masih kurang memiliki fungsi lebih sekedar jalur drainase, harunya hal ini dapat dijadikan aset untuk lebih menjual estetika tidak hanya sebagai drainase kota saja.



Gambar 3. Gagasan ide menghidupkan kembali sungai

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### Batasan Site

Kawasan berada di pusat kota yang ramai lalu lintas kendaraan bermotor baik umum maupun pribadi, terlebih dengan jalur akses yang dekat dengan jl. Slamet Riyadi sehingga tidak dapat dihindarkan dari keramaian lalu lintas publik. Penelitian dilakukan pada bagian dalam kawasan serta hubungannya keluar guna memenuhi standar sebagai kawasan.



Gambar 4. Batasan Wilayah Site

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel 4. Batas – Batas Wilayah Site

Batas – Batas Wilayah	Keterangan	Fungsi
Bagian Utara	Jl. Sidoasih Barat III	Sekolah, Perkampungan
Bagian Selatan	Jl. Latar Ireng	Perkampungan
Bagian Timur	Jl. Ceplok	Sekolah, Perkampungan, Tempat Ibadah (Masjid)
Bagian Barat	Jl. Tegalmulyo IV	Sekolah, Retail

### 3.4 Analisa Kawasan (Messo)

Analisa yang dilakukan pada kawasan secara utuh dengan acuan batasan batasan dari teori yang digunakan untuk penelitian. Pembahasan dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu analisa kawasan secara keseluruhan dengan teori responsive environment dan analisa khusus berdasarkan teori walkability. Selain itu akan diberikan analisa singkat mengenai lingkungan kawasan.

#### 3.4.1 Analisa Kawasan Terhadap *Responsive Environment*

Teori responsive environment merupakan salah satu teori Ian Bentley pada tahun 1985 dibuku berjudul yang sama yang mendasari penataan ruang atau urban design. Dalam penelitian, teori tersebut dijadikan standar kelayakan yang sifatnya memperbaiki dan menambahkan potensi kawasan dengan harapan dapat meningkatkan kualitasnya. Beberapa poin responsive environment yang akan dibahas antara lain permeability, variety, visual appropriateness, richness. Berikut analisa kawasan terhadap poin-poin responsive environment :

##### 1) *Permeability*

Sirkulasi kawasan terbentuk dari lokasi kawasan yang menjadikan entrance dan terbentuknya titik kegiatan seperti sekolah dan tempat berkumpulnya pedagang makanan, retail atau restoran. namun tidak semua sirkulasi sudah walkable untuk pencapaian ke titik-titik kegiatan tersebut yang menjadi salah satu daya tarik

kawasan. Aksesibilitas pengunjung pada kawasan penelitian sangat erat dengan titik-titik pemberhentian kendaraan tersebut, selanjutnya akan diteruskan dengan berjalan kaki sehingga jarak menjadi poin penting. Permeability mengatur pembuatan akses-akses alternatif yang memotong blok-blok besar kawasan agar dapat meningkatkan aksesibilitas sehingga pengunjung lebih mudah mengakses area yang menjadi daya tarik kawasan. Berikut pemetaan blok plan berdasarkan terbentuknya titik-titik kegiatan dan fungsinya



Gambar 5. Blok bangunan sekarang ini

Sumber : Dokumen Pribadi

Tidak semua sirkulasi sudah walkable untuk pencapaian ke titik-titik kegiatan tersebut yang menjadi salah satu daya tarik kawasan. Terlebih sekarang hanya terdapat satu jalur akses masuk menuju lokasi, sehingga sangat memungkinkan terjadi crowded pada area masuk.

## 2) *Variety*

Pada poin variety dijelaskan bahwa suatu kawasan sangat baik apabila memiliki beragam fungsi sehingga menghasilkan beragam bentuk bangunan dan dapat mengundang beragam atau banyak pengunjung untuk datang. Dalam hal ini terkait dengan fungsi kawasan yang beralih fungsi dari pusat pemerintahan pada masa penjajahan menjadi kawasan wisata, maka fungsi-fungsi yang timbul dikawasan adalah pendukung untuk wisata seperti area belanja dan area kuliner. Berikut pemetaan pedagang dan restoran di kawasan :



Gambar 6. Persebaran Pedagang Makanan

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari pemetaan diatas, dapat diketahui bahwa masih belum tertatanya wadah untuk pedagang (spot merah) pada kawasan. Sehingga halaman rumah warga dan trotoar pun yang menjadi korban untuk dijadikan tempat perdagangan. Letak pedagang yang terpisah pisah dan sporadis membuat pengunjung kesulitan menikmati nuansa kuliner yang ada disana.



Gambar 7. Warung Makanan

Sumber : Dokumen Pribadi

Setelah dilakukan analisa maka didapati titik – titik lokasi pedagang dan jenis – jenis barang yang diperjual belikan yang nantinya akan diatur dalam suatu kesatuan dan dikelompokkan.

### 3) *Visual Appropriateness*

Pembahasan visual appropriateness berfokus pada tampilan fasad bangunan yang menjadi daya tarik suatu kawasan. Pada kawasan yang diteliti belum banyak kesragaman bangunan dan ciri khas, namun yang menjadi patokan adalah bangunan bersejarah yang ada disana.







Gambar 8. Fasad masjid Al Muayyad sebagai bagian dari sejarah perkembangan pondok

Sumber : Dokumen Pribadi

Melalui penelitian yang telah dilakukan didapati data yang terkait dengan bentuk bangunan yang bersifat konseptual dengan tema kawasan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain fasad bangunan. berikut tabel hasil penelitian :

Tabel 5. Hasil penelitian *visual appropriateness* terhadap bangunan sekitar

Aspek Penelitian	Keterangan
Banyak Lantai	Kebanyakan bangunan yang ada disini berlantai 1 hingga 2 lantai. Kecuali untuk gedung gedung sekolah 
Material	Masih kentara akan penggunaan struktur kayu dengan dipadukan tembok tebal khas colonial 
Jenis Fasad	Terjadi pengulangan bentuk yang simetris pada letak pintu dan jendela

	
Bentuk Jendela dan bukaan	<p>Bentuk jendla memiliki bentuk simetris dengan unsur garis garis</p> 
Bentuk Atap	<p>Memiliki bentuk joglo sebagai atap utama dan atap tradisioanal pada serambi</p> 

#### 4) *Richness*

Pada poin richness merupakan perpanjangan dari poin visual appropriateness pada sisi visual sense detail bangunan seperti bentuk jendela dan pintu yang dapat membentuk ciri khas bangunan. Richness membahas lebih dalam bagaimana menciptakan suatu desain detail seperti jendela dan pintu pada bangunan yang seirama dengan bentuk pengulangan atau repetisi yang terjadi. Bangunan yang akan diolah pada penelitian ini merupakan bangunan dengan konteks seirama dengan konsep kawasan, sehingga peletakan pintu dan jendela tidak akan banyak berubah hanya model atau motifnya yang akan dirubah dan dibuat harmonis.



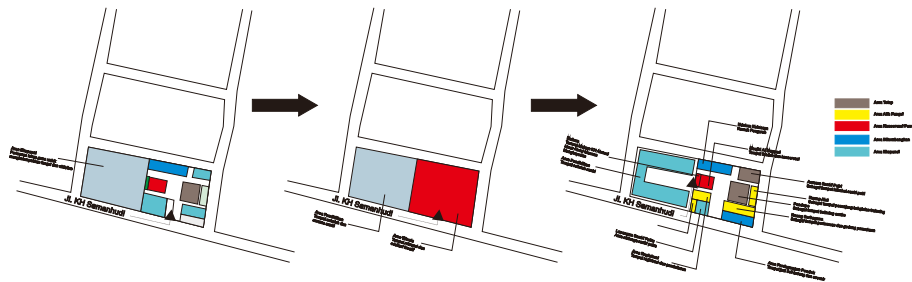
Gambar 9. Model Pintu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari bentuk yang telah dipelajari dan disesuaikan dengan konsep bangunan jawa berpadu kolonial, maka didapati bentuk pengulanagan simetris model pintu dan tembok yang tebal (25 cm).

### 3.5 Analisa Konsep Massa

Guna memfokuskan penelitian dan memberikan output yang sesuai harapan maka ditentukan pengolahan desain bangunan akan berfokus pada area wisata sedangkan untuk bangunan Pendidikan/ sekolah akan dipindahkan dan di kelompokkan.



Gambar 10. Konsep Massa

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari hasil analisa, dapat dilihat bahwa Kawasan pondok sekarang ini sudah sangat penuh dengan bangunan sehingga perlu diadakan rencana pengolahan tapak dan ruang terbuka dengan tujuan peningkatan kualitas Kawasan.

### 3.5.1 Kebutuhan Ruang dan Organisasi Ruang

Kebutuhan ruang diperlukan dalam mewadahi kegiatan dan aktivitas yang berlangsung dan yang akan di kembangkan. Untuk mendukung proses alur track wisata sangat diperlukan adanya atraksi – atraksi yang dapat menghibur pengunjung agar tidak merasa bosan. Adapun kebutuhan ruang wisata yang akan di rancang adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kebutuhan Ruang Wisata

Kategori	Kebutuhan Ruang	Besaran	Banyak	Jumlah	Sumber
Semi Publik	Parkir Pengunjung	250 m <sup>2</sup>	1	250 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Registrasi	12 m <sup>2</sup>	1	12 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Hall	30 m <sup>2</sup>	1	30 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Pendopo Pelatihan	100 m <sup>2</sup>	1	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Persiapan	12 m <sup>2</sup>	1	12 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Tunggu	25 m <sup>2</sup>	1	25 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Peralatan	12 m <sup>2</sup>	2	24 m <sup>2</sup>	Asumsi
Publik	Toko Souvenir	30 m <sup>2</sup>	1	30 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Rumah Pembuatan Rebana	100 m <sup>2</sup>	1	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Rumah Bahan Batik	100 m <sup>2</sup>	1	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Rumah Batik Quran	100 m <sup>2</sup>	1	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Galeri	36 m <sup>2</sup>	1	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Kebun Batik	54 m <sup>2</sup>	1	54 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Stand PKL	9 m <sup>2</sup>	30	270 m <sup>2</sup>	Asumsi

Tabel 7. Kebutuhan Ruang Pondok

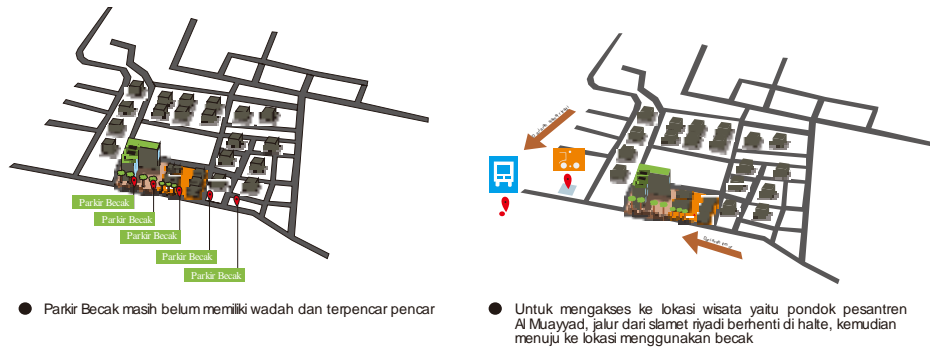
Kategori	Kebutuhan Ruang	Besaran	Banyak	Jumlah	Sumber
Privat	Asrama Putra	80m <sup>2</sup>	9	270 m <sup>2</sup>	Asumsi

	Asrama Putri	80m <sup>2</sup>	6	48 m <sup>2</sup>	Data Lapangan
	Toilet	4m <sup>2</sup>	15	60 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Pengurus	9m <sup>2</sup>	1	9 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Sekretaris	9m <sup>2</sup>	1	9 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Dapur Bersama	25m <sup>2</sup>	2	50 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Ndalem Keluarga	60m <sup>2</sup>	2	120 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R.Istirahat Pengelola	9m <sup>2</sup>	1	9 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Cuci	10m <sup>2</sup>	1	10 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Jemur	20m <sup>2</sup>	1	20 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Alat	18m <sup>2</sup>	2	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Gudang	9m <sup>2</sup>	1	9 m <sup>2</sup>	Asumsi
Semi Privat	R. Serbaguna	64m <sup>2</sup>	1	64 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Pertemuan	64m <sup>2</sup>	1	64 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Lapangan	100m <sup>2</sup>	1	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Toilet	4m <sup>2</sup>	3	12 m <sup>2</sup>	Asumsi
Total				890 m <sup>2</sup>	

Tabel 8. Kebutuhan Ruang Pondok

Kategori	Kebutuhan Ruang	Besaran	Banyak	Jumlah	Sumber
Privat	R. Kelas	72 m <sup>2</sup>	4	288 m <sup>2</sup>	R. Sekolah
	Toilet	4 m <sup>2</sup>	18	72 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Perpustakaan	72 m <sup>2</sup>	1	72 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Guru	72 m <sup>2</sup>	1	72 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Kantin	36 m <sup>2</sup>	1	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Wakepsek	36 m <sup>2</sup>	1	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Kepsek	36 m <sup>2</sup>	1	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
	UKS	36 m <sup>2</sup>	1	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Lapangan	100 m <sup>2</sup>	1	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
Semi Privat	Taman	200 m <sup>2</sup>	1	200 m <sup>2</sup>	Asumsi
Total				948	

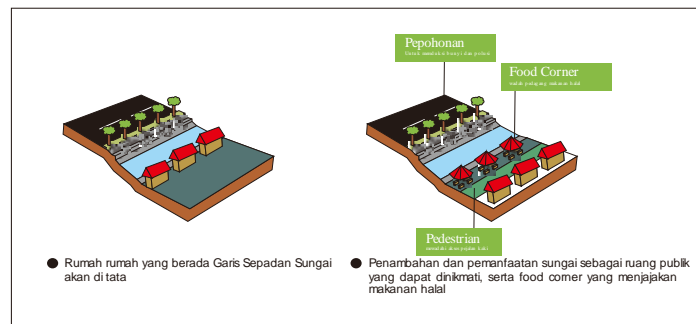
### 3.6 Konsep Akses menuju pondok pesantren



Gambar 11. Konsep Aksesibilitas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.7 Halal Food



Gambar 12. Halal Food

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.8 Analisa Bangunan (Mikro)

#### 1) Konsep Pemanfaatan Enegei

Melaui panas matahari enegi ini akan diserap dan di simpan melalui panel surya, yang kemudian akan digunakan sebagai pengganti energi listrik. Sehingga diharapkan dapat mengurangi penggunaan energi listrik dlaam keperluan sehari hari.



Gambar 13. Konsep Pemanfaatan Energi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 2) Konsep Pemanfaatan Lahan

Semakin hari lahan di perkotaan semakin berkurang, sehingga kebutuhan ruang terbuka terkadang sering dilupakan hanya untuk memenuhi kebutuhan indoor. Oleh karena itu untuk menjawab tantangan ini maka dibuatlah Land Use yang bisa menambah kapasitas ruang terbuka hijau di area perkotaan.



Gambar 14. Konsep Pemanfaatan Lahan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 3) Konsep Pemanfaatan Air

Air merupakan elemen penting alam kehidupan sehingga kebutuhan air harus selalu tersedia, namun dalam beberapa kasus air bersih mulai berkurang. Karena

pemanfaatannya yang belum maksimal, terkadang air hujan sering di biarkan mengalir terbuang begitu saja tidak di olah atau permukaan tanah tidak dapat menyerap air lagi sehingga kapasitas air dalam tanah menipis.

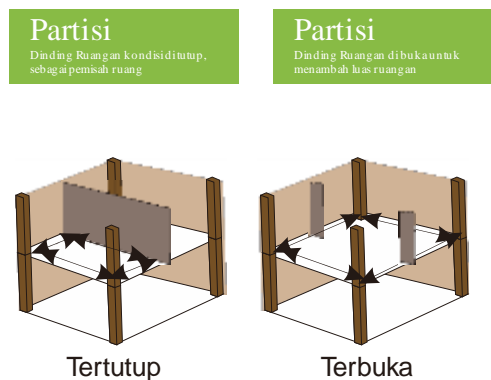


Gambar 15. Konsep Pemanfaatan Air

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 4) Konsep *Sharing Room*

Untuk mewedahi kegiatan namun dengan keterbatasan ruang maka di buatlah *sharing room* yang menjadikan ruangan lebih luas ketika dibuka dan ketika ditutup menjadi berbeda ruang.



● Konsep *Sharing Room* pada ruang pondok

Gambar 16. Konsep Aksesibilitas

Sumber : Dokumentasi Pribadi



#### **4. PENUTUP**

Kawasan pesantren al muayyad merupakan Kawasan Pendidikan yang memiliki nilai religi dan sejarah yang menarik untuk di kembangkan terlebih dengan adanya pondok pesantren al muayyad yang sekaligus menjadi generator penggerak Kawasan. Perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak untuk mendorong Kawasan ini menjadi Kawasan yang berdaya dukung secara sosial, kreatif, humanis, mandiri dan religious. Keterlibatan itu tidak hanya dalam lingkup pondok pesantren melainkan secara menyeluruh dari berbagai lapisan masyarakat. Masih banyak hal yang harus dibenahi seperti dengan penataan akses, normalisasi bantaran sungai, hingga active training tentang halal food. Dengan demikian al muayyad memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Kawasan bukan hanya dari sudut pandang agama melainkan dalam cakupan yang lebih luas bersama dengan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktoral Pengembangan Kawasan Khusus Dan Tertinggal Bappenas 2014
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.2014. *Industri Kreatif*, Semarang : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Privinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik.2017. *Kecamatan Laweyan Dalam 2017*, Surakarta
- Dinas Tata Ruang Tata Bangunan.2016. *Teori-Teori Perkembangan Wilayah*. Medan : Dinas Tata Ruang Tata Bangunan
- Peraturan Daerah Kota Surakarta No 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031. Pemerintah Kota Surakarta.2012
- Republik Indonesia. 2009. *Undang - Undang UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*, Lembaran Negara RI Tahun 2009

Jaelany, Aan.2017. *Halal Tourism Industry In Indonesia : Potential And Prospects*.  
Iain Syekh Nurjati Cirebon : Faculty Of Shari'ah And Islamic

Mahi, Kabul Ali.2015.*Pengembangan Wilayah : Teori Dan Aplikasi* . Penerbit  
Kencana : Jakarta

Shirvani, Hamid.1985.The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold : New  
York

Besar.2018.*Industri Kreatif Terkait Hak Cipta*. Binus University, Faculty Of  
Humanities

M. Kamil, Erfan.2017. *Pengenalan Metoda Desain Dan Penerapannya Pada  
Stuido Perancangan Arsitektur*. Universitas Muhammadiyah Palembang : Fakulats  
Teknik Prodi Arsitektur

Larasati, Valentina Dian (2011) *Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta Di Yogyakarta*. S1 Thesis, Uajy